

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi menurut Morlok (1981) adalah perpindahan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan aman dan murah. Dalam menciptakan suatu perpindahan yang aman dan murah maka diperlukan suatu penyediaan sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Penyediaan prasarana transportasi perkotaan merupakan tantangan untuk dipecahkan di hampir seluruh kota-kota besar di Indonesia, dimana akan selalu timbul masalah-masalah baru dari sistem transportasi, mengingat penyediaan prasarana dan sarana transportasi.

Kemacetan adalah situasi atau keadaan tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan. Kemacetan banyak terjadi di kota-kota besar, terutamanya yang tidak mempunyai transportasi publik yang ideal atau memadai ataupun juga tidak seimbangny kebutuhan jalan dengan kepadatan penduduk. Kemacetan yang terjadi menghasilkan dampak negatif yang tidak sedikit. Dari aspek ekonomi, kemacetan dapat menghambat proses produksi dan distribusi barang yang berujung pada terhambatnya laju perkeonomian masyarakat. Bagi para pegawai kantoran, kemacetan lalu lintas yang dihadapi tiap hari dapat memengaruhi kondisi fisik dan psikologis mereka dalam bekerja.

Salah satu penyebab kemacetan adalah adanya hambatan samping, yaitu aktifitas samping jalan yang sering menimbulkan pengaruh yang cukup signifikan. Tingginya aktifitas samping jalan berpengaruh besar terhadap kapasitas dan kinerja jalan pada suatu wilayah perkotaan, diantaranya seperti pejalan kaki, penyeberang jalan, PKL (Pedagang kaki lima), kendaraan berjalan lambat (becak, sepeda, gerobak), kendaraan berhenti tidak pada tempat yang seharusnya (angkot, bus), parkir di bahu jalan dan kendaraan keluar-masuk pada aktifitas guna lahan sisi jalan. Salah satu penyebab tingginya aktifitas samping jalan yaitu disebabkan oleh perkembangan aktifitas penduduk yang setiap tahunnya tumbuh dan berkembang.

Gangguan samping akan sangat mempengaruhi kapasitas ruas jalan. Salah satu bentuk gangguan samping yang sering dijumpai adalah aktifitas pasar yang menggunakan badan jalan. Lebar jalan yang tersita oleh aktifitas pasar tentu mengurangi kemampuan jalan tersebut dalam menampung arus kendaraan yang lewat, atau dengan kata lain terjadi penurunan kapasitas ruas jalan .

Pada kondisi dilapang dapat dilihat pada Jalan Lingkar Timur II yang berada di Kota Jambi, Provinsi Jambi merupakan jalan dengan tipe jalan 2 lajur tak terbagi, bahu tanpa perkerasan. Bahwasannya secara administrasi jalan tersebut berada di kota jambi, akan tetapi secara fungsional jalan jalan tersebut merupakan jalan Arteri Primer, dimana jalan tersebut termasuk kedalam jalan luar kota menurut MKJI 1997. Dimana dikarenakan adanya aktivitas masyarakat seperti pusat perdagangan, dan juga pasar 46 yang menjadi penarik perjalanan, dimana pasar tersebut dibuka dari jam 4 sampai dengan jam 6 sore dengan menyediakan semua keperluan keluarga, adapun kegiatan sebelum pasar buka dimana pada jam 3.30 sore pedangan sdah mulai melakukan aktivitas membuka lapak dangan sampai dengan jam 6 pedangan mulai memuat dagangannya kembali untuk menutup lapak dagangannya, sehingga lebar jalan yang terpakai oleh kegiatan berjualan tentu mengurangi kemampuan jalan tersebut dalam menampung arus kendaraan yang lewat atau dengan kata lain terjadi hambatan samping yang menyebabkan penurunan kinerja pada ruas jalan tersebut. Sehingga Berdasarkan paragraf diatas kami memilih untuk mengambil judul skripsi ANALISIS PENGARUH HAMBATAN SAMPING TERHADAP KINERJA RUAS JALAN (Studi Kasus : Jl. Lingkar Timur II, Kota Jambi).



Gambar 1.1 Kondisi di lokasi jalan lingkar timur 2

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian adalah “Bagaimana hambatan samping terhadap kinerja jalan pada Jalan Lingkar Timur II, Kota Jambi”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Mengetahui hambatan samping terhadap kinerja jalan pada Jalan Lingkar Timur II, Kota Jambi”.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang-orang yang terlibat dalam lingkup penelitian seperti masyarakat pengguna jalan, dinas atau instansi yang terkait dan juga bagi peneliti sendiri. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, sebagai masukan untuk lebih menegtahui tentang dampak hambatan samping yang akan berpengaruh terhadap kinerja ruas jalan tersebut.
2. Bagi dinas ataupun instansi terkait, sebagai pertimbangan untuk lebih memperhatikan dari dampak yang timbulkan oleh hambatan samping. Sehingga dinas atau instansi terkait agar dapat menyiapkan lahan parkir sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas lahan parkir agar tidak mempengaruhi arus lalu lintas.

1.5. Batasan Masalah

Agar pembahasan yang akan dilakukan lebih terarah dan tidak terlalu luas, tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, dan mendapatkan kesimpulan yang tepat, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada lokasi Jalan Lingkar Timur II, Kota Jambi
2. Penelitian akan dilakukan pada kendaraan ringan, sepeda motor, kendaraan berat.
3. Penelitian mengidentifikasi permasalahan hambatan samping pada jalan sehingga terjadi penurunan tingkat kinerja jalan.

4. Pada penelitian dilokasi menjadi pengamatan untuk kecepatan yaitu dengan panjang segment jalan 200 meter
5. Penelitian dilakukan selama 3 hari pada hari sabtu, ahad, dan senin dalam kurung waktu 6 jam pada pukul 08.00 – 18.00
6. Metode yang digunakan sesuai dengan manual kapasitas jalan Indonesia (MKJI) tahun 1997 jalan luar kota.